

Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *Instagram* dan *Tiktok* dalam Tataran Morfologi

Maudya Ayu Lestari¹, Encil Puspitoningrum², Sujarwoko³
 Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,
 Universitas Nusantara PGRI Kediri³

maudyaayu7@gmail.com¹, encil@unp.kediri.ac.id², sujarwoko@unp.kediri.ac.id³

ABSTRACT

Slang is widely used in today's society, where it is used to communicate. The use of slang is currently growing rapidly in society. The general public is now very interested in social networks, especially Instagram and Tiktok. The purpose of this study is to describe the morphological structure of the use of slang on social media platforms Instagram and Tik Tok. The study of how words or morphemes are formed in a language is called morphology, a branch of linguistics or grammar. The findings of this study indicate the diversity of forms of slang in morphological studies. The morphological definition of slang divides it into two categories: the original form, which stores the first letter of each word that forms the concept, and the shortened version, which takes the first syllable of each word that forms the concept.

Keywords: *Slang, social media, morphology*

ABSTRAK

Bahasa gaul banyak digunakan dalam masyarakat saat ini, di mana digunakan untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul saat ini berkembang pesat di masyarakat. Masyarakat umum kini sangat tertarik dengan jejaring sosial, khususnya Instagram dan Tiktok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur morfologis penggunaan bahasa gaul pada platform media sosial Instagram dan Tik Tok. Studi tentang bagaimana kata atau morfem terbentuk dalam suatu bahasa disebut morfologi, cabang linguistik atau tata bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan keragaman bentuk bahasa gaul dalam kajian morfologi. Definisi morfologis bahasa gaul membaginya menjadi dua kategori: bentuk asli, yang menyimpan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep, dan versi singkat, yang mengambil suku kata pertama dari setiap kata yang membentuk konsep.

Kata Kunci: Bahasa gaul, media sosial, morfologi

PENDAHULUAN

Temuan penelitian ini menunjukkan keragaman bentuk morfologi bahasa gaul. Definisi morfologis bahasa gaul adalah evolusi budaya yang kita kenal sekarang dimungkinkan oleh bahasa, yang merupakan komponen budaya. Mengingat keragaman bahasa yang digunakan di Indonesia, bahasa berfungsi sebagai sarana adaptasi sosial sekaligus integrasi sosial. Hampir semua anak muda di negara asal mereka yang terpapar media massa dapat memahami bahasa gaul, bahasa khusus anak muda (kata-kata telah dimodifikasi agar dapat dimengerti), namun istilah-istilah ini telah berkembang dan berubah, tampaknya setiap hari. Bahasa gaul adalah bahasa dengan istilah yang khas, tetapi definisi kedua semakin memperjelas

bahwa remaja adalah pengguna utama bahasa tersebut dan berubah seiring waktu.

Bahasa gaul adalah bahasa yang unik. Bahasa gaul adalah bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh masyarakat tertentu di tempat tertentu untuk bahasa gaul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:116) bahasa yang digunakan dalam persahabatan, atau aliansi dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa anak muda mengandung kualitas yang membedakannya dari bahasa lain karena mereka memiliki bahasa sendiri untuk mengekspresikan diri.

Terkadang, kemajuan teknologi semakin pesat dan canggih ini menjadi semakin berguna mulai dari televisi, komputer, dan gadget. Pemilik selalu membawa perangkat sebagai salah satu alat komunikasinya. Alat komunikasi yang cukup menarik, apalagi jika memiliki fitur *iOS* atau *Android* yang memudahkan konsumen dalam menggunakan program media sosial.

Media sosial adalah istilah historis yang telah mengubah cara orang berkomunikasi satu sama lain. Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya Internet, telah mengubah komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, dan media secara total. Orang-orang lebih terlibat dalam berkomunikasi dengan perangkat mereka daripada satu sama lain di sekitar mereka di ruang publik, yang mencerminkan transisi ini.

Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat lambat laun menyudutkan posisi bahasa Indonesia. Pesan singkat, *SMS*, *chat*, *caption*, media sosial, dan tempat lainnya semuanya sering menggunakan istilah kata-kata seperti *jijay*, *apokah*, atau *hoax*. Seseorang yang fasih dalam beberapa bahasa dapat membuat bahasa gaul. Akhirnya, ini adalah titik di mana kombinasi bagian terjadi, yang dapat menjadi salah satu alasan mengapa nama-nama baru yang dianggap lebih keren berkembang.

Pakar bahasa sering meremehkan bahasa gaul, dan bahasa gaul dianggap ancaman untuk bahasa Indonesia. Namun, beberapa berpendapat bahwa menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari dapat diterima. karena tidak terdengar canggung dan kaku untuk menggunakan dalam percakapan santai. "Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *Instagram* dan *Tiktok* Pada Tataran Morfologi" dipilih penulis sebagai judul berdasarkan uraian di atas.

PEMBAHASAN

Bahasa

Menurut Chaer (2014:15), bahasa adalah suatu sistem, artinya bahasa terdiri dari berbagai unsur yang dapat dikesampingkan dan sering berpola. Karena bahasa adalah alat untuk kontak dan komunikasi manusia, bahasa sangat penting bagi kehidupan sosial masyarakat. Bahasa datang dalam berbagai macam. Keanekaragaman bahasa ini disebabkan karena interaksi sosial penutur yang sangat beragam, di samping fakta bahwa mereka tidak

semuanya sama. Tanpa bahasa, aktivitas manusia tidak akan ada. Aktivitas manusia tidak tetap dan terus berubah dalam kehidupan sosial karena hubungan dan pengikatan bahasa dengan manusia, tetapi bahasa juga berkembang dan tidak statis. Bahasa dikenal dinamis karena alasan ini. Perubahan kosakata dan semantik adalah yang paling terlihat dan sering terjadi. Mungkin setiap kali muncul istilah baru sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan atau budaya, atau setiap kali kata lama mendapat makna baru. Kontak manusia sangat bergantung pada bahasa sebagai media komunikasi. Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman mereka. Dalam kamus linguistik, bahasa didefinisikan sebagai serangkaian simbol yang digunakan oleh anggota komunitas untuk berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu reifikasi peradaban dan budaya manusia (Kridalaksana, 2009: 21).

Bahasa berfungsi terutama sebagai alat komunikasi sosial (Soeparno, 1988: 5). Anggota masyarakat terlibat dan berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk ini. Ini menjamin bahwa bentuk komunikasi sosial ini dapat diakses oleh semua komunitas.

Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah cabang bahasa Indonesia yang dituturkan dalam konteks sosial. Pada akhir 1980-an, ungkapan itu pertama muncul. Selama waktu tertentu, remaja akan sering menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar remaja dapat mengekspresikan dirinya dalam bahasanya sendiri. Remaja membutuhkan cara komunikasi untuk mengungkapkan ide-ide yang tabu kepada kelompok usia lain atau untuk merahasiakan apa yang sedang dibahas dari pihak lain (Beta Sari: 2015: 2). Bahasa gaul bisa berupa kalimat, meskipun biasanya terdiri dari satu kata yang tidak umum dalam bentuk bahasa Indonesia karena diucapkan pada acara tidak resmi.

Bahasa gaul muncul sebagai akibat dari pergeseran kebahasaan dalam banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia, yang tidak lagi memiliki struktur gramatikal yang tetap. Mayoritas istilah bahasa gaul adalah terjemahan, singkatan. Kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal yang membantu pendengar non-pribumi Indonesia memahami makna dengan memadatkan struktur kalimat dan mengungkapkan makna lebih cepat. Kosakata bahasa gaul mencakup akronim, penggunaan kata tertentu, atau daftar kata yang sama sekali baru dan berkembang. Bahasa gaul sering menyimpang dari aturan atau tidak teratur. Pengguna gaul harus mengingat istilah baru saat digunakan. Misalnya, lelucon yang tidak lucu sering disebut garing, jayus, atau jasjus. Kata bokap merupakan kata yang berasal dari kata bapak, berbeda dengan bahasa gaul yang umum pada tahun 1970-an (Mastuti, 2008: 45).

Proses Morfologi

Suhardi (2014:23) menjelaskan morfologi sebagai subbidang linguistik yang mempelajari masalah struktur kata. Topik morfologi dibahas dalam buku Tata Bahasa Indonesia bersama dengan masalah penciptaan kata dalam konteks klasifikasi kata atau kelas kata, bentuk dan jenis imbuhan, dan makna imbuhan.

Proses pembentukan kata dari unsur dasar lainnya dikenal dengan proses morfologis (Ramlan, 2012: 51). Jika muncul dalam bahasa gaul itu lebih merupakan pemendekan kata dan penghapusan fonem. Beberapa kejadian linguistik yang digunakan untuk membuat kata-kata dalam konteks tertentu menambah dan menghapus fonem. Proses morfologis, menurut Kridalaksana (2009:202) mengubah leksem menjadi kata. Derivasi nol, afiksasi, reduplikasi, singkatan (shortening), komposisi (kombinasi), dan derivasi balik adalah proses morfologis yang utama.

Tanpa penambahan atau pengurangan, sebuah leksem dapat diubah menjadi kata melalui proses yang dikenal sebagai derivasi nol (Kridalaksana, 2018: 47). Afiksasi adalah tindakan atau hasil membubuhkan sesuatu pada dasar atau akar. Menurut Ramlan (2012: 58), ada tiga cara untuk melampirkan afiks: awalan, sisipan, dan akhiran. Reduplikasi adalah proses dan hasil pengurangan satuan-satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal, seperti pohon-pohon, mobil-mobil, bolak-balik, dan lain-lain (Kridalaksana, 2009:208). Reduplikasi hadir dalam tiga macam: reduplikasi fonologis, morfemik, dan sintaksis. Tidak ada perubahan makna karena tidak ada pengulangan leksem seperti yoyo, lele, dan kuku dalam reduplikasi fonologis. Makna gramatikal leksem yang berulang menjadi satu kesatuan dengan status kata dalam reduplikasi morfem. Pengulangan leksem menyebabkan suatu proses yang dikenal sebagai reduplikasi sintaksis yang menghasilkan satuan-satuan yang berstatus kata (Kridalaksana, 2009: 89).

Suatu bentuk baru dengan status suatu kata dapat menghasilkan singkatan, yaitu suatu jenis proses morfologis yang menampilkan pemenggalan dari satu atau lebih bagian leksem. Singkatan ini termasuk simbol huruf, akronim, kontraksi, pemenggalan, dan singkatan. KKN (Kuliah Kerja Nyata), FBS (Fakultas Bahasa dan Sastra) adalah beberapa contoh singkatan. Contoh pemenggalan kepala; Prof (profesor), Pak (Bapak). Contoh singkatan antara lain ABRI dan AMPI (Kridalaksana, 2018:162).

Deskripsi Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan TikTok Dalam Tataran Morfologi

Proses menciptakan kata-kata dari unit dasar lainnya dikenal sebagai morfologi. Pemendekan kata atau akronim dalam hal ini mewakili kasus morfologis bahasa gaul di media sosial Instagram dan TikTok.

1. Mengambil kata yang dimulai dengan suku kata pertama yang membentuk sebuah konsep

Pada penelitian ini ditemukan 14 Suku kata awal dari setiap frase yang menciptakan konsep baru

- a. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "budak" dan "cinta". Masing-masing dengan suku kata pertama "bu" dan "cin" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "bucin". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "bucin". Seseorang menggunakan kata "bucin" untuk menggambarkan temannya karena dia sangat mencintai pasangannya.
- b. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "main" dan "bareng". Masing-masing dengan suku kata pertama "ma" dan "ba" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "mabar". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "mabar". Seseorang menggunakan kata "bucin" untuk menggambarkan temannya karena dia sangat mencintai pasangannya.
- c. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "salah" dan "tingkah". Masing-masing dengan suku kata pertama "sal" dan "ting" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "salting". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "salting". Istilah "salting" biasanya digunakan untuk mengolok-olok seorang teman yang bertingkah serba canggung di sekitar orang baru.
- d. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "malas" dan "gerak". Masing-masing dengan suku kata pertama "ma" dan "ger" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "mager". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "mager". Ketika seseorang mengatakan "mager", itu biasanya berarti ungkapan terlalu malas untuk melakukan tugas apa pun.
- e. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "mama" dan "muda". Masing-masing dengan suku kata pertama "ma" dan "mud" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "mamud". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "mamud". Seorang wanita yang menikah muda biasanya disebut sebagai "mamud" oleh seseorang.
- f. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "bawa" dan "perasaan". Masing-masing dengan suku kata pertama "ba" dan "per" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "baper". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "baper". Seseorang yang menggunakan istilah "baper" digunakan untuk

ungkapan seseorang yang memiliki perasaan sensitif yang mudah tersentuh.

- g. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "bobok" dan "cantik". Masing-masing dengan suku kata pertama "bo" dan "can" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "bocan". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "bocan". Ketika seseorang akan tidur, maka akan mengatakan "bocan".
- h. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "bocah" dan "kecil". Masing-masing dengan suku kata pertama "bo" dan "cil" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "bocil". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "bocil". Seseorang menggunakan istilah "bocil" untuk menggambarkan seorang anak yang di bawah umur.
- i. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "cari" dan "perhatian". Masing-masing dengan suku kata pertama "ca" dan "per" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "caper". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "caper". Seseorang yang suka berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian orang lain disebut sebagai "caper".
- j. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "gaji" dan "buta". Masing-masing dengan suku kata pertama "ga" dan "but" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "gabut". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "gabut". Ketika mengacu pada seseorang yang ingin aktif tetapi tidak memiliki pekerjaan, kata "gabut" sering digunakan.
- k. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "jaringa" dan "pribadi". Masing-masing dengan suku kata pertama "ja" dan "pri" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "japri". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "japri". Untuk menentukan percakapan online hanya terjadi melalui jaringan pribadi, orang sering menggunakan frasa "japri".
- l. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "modal" dan "dusta". Masing-masing dengan suku kata pertama "mo" dan "dus" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "modus". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "modus". Istilah "modus" biasanya digunakan untuk seseorang yang sering mengumbar janji untuk menggoda lawan jenisnya.
- m. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "panjat" dan "sosial". Masing-masing dengan suku kata pertama "pan" dan "sos" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "pansos". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "pansos". Ungkapan "panjat sosial" biasanya digunakan untuk merujuk pada mereka yang tindakannya terus-menerus ikut campur urusan orang lain.

- n. Dengan menggabungkan suku kata awal dari kata "gerak" dan "cepat". Masing-masing dengan suku kata pertama "ger" dan "cep" sehingga menjadi konsep kata baru yaitu kata "gercep". Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata "gercep". Seseorang mungkin menggunakan kata "gercep" untuk menunjukkan bahwa perlu bekerja dengan cepat.
2. Singkatan yang mempertahankan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk gagasan sebagai pemendekan.
- Jenis pemendekan ini adalah mempertahankan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk gagasan dalam bentuk singkata. Menurut temuan penelitian ada 5 kata yang disingkat dengan mengulangi huruf pertama setiap kata untuk membuat ide atau frasa baru, seperti yang digambarkan oleh kata-kata berikut.
- Kata "Emang Gue Pikirin" telah disingkat menjadi akronim "EGP", yang dibuat dengan mempertahankan tiga huruf pertama dari huruf "E", "G", dan "P" dan melebur huruf lainnya.
 - Kata "Ga Pakai Lama" telah disingkat menjadi akronim "GPL", yang dibuat dengan mempertahankan tiga huruf pertama dari huruf "G", "P", dan "L" dan melebur huruf lainnya.
 - Kata "Maaf Baru Balas" telah disingkat menjadi akronim "MBB", yang dibuat dengan mempertahankan tiga huruf pertama dari huruf "M", "B", dan "B" dan melebur huruf lainnya.
 - Kata "Pemberi Harapan Palsu" telah disingkat menjadi akronim "PHP", yang dibuat dengan mempertahankan tiga huruf pertama dari huruf "P", "H", dan "P" dan melebur huruf lainnya.
 - Kata "Cinta Lama Bersemi Kembali" telah disingkat menjadi akronim "CLBK", yang dibuat dengan mempertahankan empat huruf pertama dari huruf "C", "L", "B" dan "K" dan melebur huruf lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut data yang tersedia saat ini, penggunaan bahasa gaul tumbuh setiap hari. Bahasa ini juga sering digunakan oleh orang dewasa, tidak hanya remaja. Bentuknya yang khas, lucu, dan menggelitik, yang memicu minat dan akhirnya mengarah pada penggunaan bahasa gaul. Seiring waktu, bahasa gaul telah berubah. Instagram dan Tiktok telah melihat lonjakan signifikan dalam pembuatan bahasa gaul ini. Bahasa gaul dari Instagram dan Tiktok dapat ditemukan melalui berbagai komentar dan pembaruan status serta dalam percakapan di pos yang ditangguhkan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan penggunaan bahasa media sosial Instagram dan Tik Tok terdiri berdasarkan tataran morfologi. Dalam tataran morfologis kosakata

bahasa gaul di media sosial Instagram dan TikTok adalah pemendekan kata atau akronim yang meliputi pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep data yang ditemukan adalah bucin, mabar, salting, mager, mamud, baper, bocan, bocil, caper, gabut, japri, modus, pansos, gercep, dan bentuk memperpendek kata dengan menggunakan akronim dengan menjaga huruf pertama dari setiap frasa yang berkontribusi pada makna data yang ditemukan adalah EGP, GPL MBB, PHP, CLBK.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah Penggunaan bahasa gaul tidak boleh mengganggu tatanan bahasa Indonesia yang direkomendasikan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), tetapi juga dapat meningkatkan perbendaharaan kata, intuisi, dan kreativitas anak muda saat mereka mengembangkan ide-ide baru seperti bahasa gaul tanpa merusak bahasa, sarana utama dari komunikasi manusia. Mungkin ada data yang tidak tersusun secara utuh dan rapi berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan. Disarankan agar para peneliti di masa depan menggunakan strategi yang berbeda sehingga mereka dapat maju dan menjadi lebih kreatif. Sumber terkait bahasa gaul masih langka, sehingga peneliti selanjutnya dihimbau untuk lebih giat mencari referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Krisdalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Media
- Ramlan. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Soeparno. 1988. *Media pembelajaran bahasa*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sari, Beta Puspa. 2015. “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia”. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, halaman 2-5. <http://repository.unib.ac.id/11122/1/17-BETA%20PUSPA%20SARI.pdf> (Diakses pada tanggal 6 April 2022)
- Suhardi. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.